

Dinamika Hubungan Antara Pedagang Sayur dan Pemerintah Nagari Padang Luar dalam Pengelolaan Pasar Tradisional

Tsuraya Humaeda*, Syamsir

Universitas Negeri Padang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika hubungan antara pedagang sayur dan Pemerintah Nagari Padang Luar dalam pengelolaan pasar tradisional. Pasar sebagai pusat ekonomi lokal seringkali menjadi arena kompleks yang mempertemukan berbagai kepentingan, sehingga pemahaman terhadap hubungan antar aktor menjadi penting. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 15 informan, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian mengungkap adanya dualisme hubungan yang efektif dan informal untuk operasional harian, namun bersifat top-down dan non-partisipatif dalam perumusan kebijakan strategis. Faktor fundamental seperti keterbatasan ruang fisik, fasilitas parkir yang tidak memadai, dan persepsi ketidakadilan dalam penegakan aturan secara kolektif memicu siklus konflik perebutan ruang yang berulang. Dampak signifikannya adalah penurunan kepercayaan pedagang dan terciptanya perbedaan persepsi yang signifikan, di mana pengelola mengukur efektivitas dari ramainya pasar, sementara pedagang merasakannya dari masalah harian yang tidak terselesaikan. Disimpulkan bahwa model pengelolaan yang tidak partisipatif dan masalah struktural yang belum teratasi menciptakan siklus konflik dan ketidakpercayaan, yang secara fundamental menghambat terwujudnya pengelolaan pasar yang sinergis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengelolaan Pasar, Hubungan Sosial, Pasar Tradisional, Pemerintah Nagari, Konflik

DOI: <https://doi.org/10.47134/villages.v6i2.306>

*Correspondence: Tsuraya Humaeda

Email: humaedaturaya@gmail.com

Received: 22-06-2025

Accepted: 22-07-2025

Published: 22-08-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the relationship dynamics between vegetable traders and the Nagari Padang Luar Government in traditional market management. As a local economic center, the market is often a complex arena where various interests meet, making the understanding of relationships between actors essential. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, where data were collected through in-depth interviews with 15 informants, direct observation, and documentation studies. The research findings reveal a dualistic relationship: effective and informal for daily operations, but top-down and non-participatory in strategic policy formulation. Fundamental factors such as limited physical space, inadequate parking facilities, and a perception of injustice in rule enforcement collectively trigger a recurring cycle of conflict over space. The significant impacts are a decrease in traders' trust and the creation of a significant perception gap, wherein managers measure effectiveness by the market's busyness, while traders perceive it from unresolved daily problems. It is concluded that the non-participatory management model and unresolved structural problems create a cycle of conflict and mistrust, which fundamentally hinders the realization of synergistic and sustainable market management.

Keywords: Market Management, Social Relations, Traditional Market, Nagari Government, Conflict

Pendahuluan

Pasar tradisional merupakan pilar penting dalam perekonomian lokal di Indonesia, berfungsi tidak hanya sebagai pusat transaksi ekonomi tetapi juga sebagai arena interaksi sosial (Soegijono, 2022). Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 2014, pasar rakyat memiliki peran strategis dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan menjaga stabilitas ekonomi daerah (Boro et al., 2022). Oleh karena itu, pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan, penataan, dan pembinaan guna memastikan keberlangsungan pasar secara efektif (Sari & Ismawati, 2021). Konteks ini menjadi semakin relevan di tengah persaingan dengan pasar modern, yang menuntut pemerintah untuk lebih aktif dalam memberdayakan pasar tradisional (Mokalu, Nayoan, & Sampe, 2021).

Salah satu contoh vitalitas pasar tradisional terdapat di Nagari Padang Luar, yang menjadi pusat ekonomi penting di wilayahnya. Namun, observasi awal menunjukkan adanya permasalahan kompleks dalam pengelolaannya. Isu-isu seperti keterbatasan ruang yang memicu kepadatan, penataan lokasi yang dianggap tidak strategis, fasilitas parkir yang tidak memadai, serta konflik perebutan ruang menjadi tantangan sehari-hari (Wawancara, Informan K, 14 Januari 2025). Meskipun pemerintah nagari secara formal menyatakan menerapkan pendekatan kolaboratif (Wawancara, Wali Nagari, 22 April 2025), keluhan dari para pedagang mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebijakan yang dirancang dengan realitas yang mereka rasakan di lapangan (Wawancara, Informan DA, 2025).

Penelitian sebelumnya telah banyak menyoroti berbagai aspek pengelolaan pasar tradisional. Beberapa studi berfokus pada peran pemerintah dalam pemberdayaan pasar (Mokalu, Nayoan, & Sampe, 2021) dan dampak kebijakan revitalisasi fisik (Jumanah, Sanjaya, & Mulyani). Studi lain menggarisbawahi pentingnya modal sosial seperti kepercayaan dalam menjaga eksistensi pasar (Rahmawati & Kartono, 2017). Meskipun demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang belum secara mendalam mengkaji bagaimana dinamika hubungan sosial di tingkat mikro terutama komunikasi dan konflik antara pedagang dan pemerintah nagari secara langsung membentuk persepsi yang berbeda mengenai efektivitas pengelolaan. Banyak studi berhenti pada analisis kebijakan, tanpa mengeksplorasi lebih jauh proses relasional yang mendasari keberhasilan atau kegagalan kebijakan tersebut di tingkat akar rumput.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dinamika hubungan antara pedagang sayur dan pemerintah Nagari Padang Luar dalam pengelolaan pasar tradisional. Secara spesifik, penelitian ini menggali proses komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik antar kedua pihak. Penelitian ini memiliki signifikansi

penelitian yang penting. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai dinamika pasar dalam konteks pemerintahan nagari yang khas. Secara praktis, temuan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah nagari untuk mengembangkan model pengelolaan yang lebih partisipatif dan adil, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang dan keberlanjutan pasar.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara objektif dan mendalam dinamika hubungan antara pedagang sayur dan pemerintah nagari di Pasar Padang Luar. Fokus penelitian adalah pada dinamika hubungan tersebut, sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Lokasi penelitian adalah Pasar Tradisional Padang Luar, yang dipilih karena perannya sebagai pusat ekonomi strategis dan adanya permasalahan pengelolaan yang kompleks.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan pengetahuan mendalam dan keterlibatan langsung dengan topik penelitian. Informan terdiri dari 15 orang, mencakup 3 perwakilan dari pemerintah/pengelola pasar dan 12 pedagang sayur dengan pengalaman bervariasi. Teknik pengumpulan data meliputi: 1) Wawancara mendalam untuk mendapatkan perspektif langsung dari para informan; 2) Observasi langsung di lokasi pasar dan kantor nagari untuk mencatat interaksi dan kondisi faktual; dan 3) Studi dokumentasi untuk memperkuat temuan dengan data tertulis seperti peraturan atau arsip terkait. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, dan triangulasi metode, dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memverifikasi temuan. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data (merangkum dan memilah data relevan), penyajian data (menyusun data dalam bentuk naratif atau tabel), dan penarikan kesimpulan (membuat temuan baru yang didukung oleh bukti valid).

Hasil dan Pembahasan

Dinamika Hubungan: Komunikasi, Kerja Sama, dan Konflik

Hasil penelitian menunjukkan dinamika hubungan yang dualistik antara pedagang dan pengelola pasar. Pola komunikasi untuk urusan operasional harian berjalan secara informal dan efektif, di mana pedagang dapat dengan mudah melapor langsung ke petugas di lapangan atau kantor pasar. Namun, komunikasi ini berubah menjadi kaku, berjarak, dan eksklusif ketika menyangkut perumusan kebijakan strategis. Seluruh informan pedagang menyatakan tidak pernah dilibatkan dalam proses penentuan kebijakan, merasa hanya sebagai objek yang harus mengikuti aturan. Hal ini dikonfirmasi oleh pihak pengelola yang

menyatakan bahwa penetapan kebijakan adalah wewenang badan pemilik dan tidak melibatkan pedagang.

Meskipun demikian, terdapat pola kerja sama yang berjalan, terutama yang bersifat fungsional berbasis layanan. Pedagang membayar iuran kebersihan dan merasa puas dengan layanan pengelolaan sampah yang disediakan pengelola. Kerja sama juga terjalin dalam hal keamanan. Namun, efektivitas kerja sama ini tidak dirasakan merata, terutama dalam penegakan aturan terhadap pedagang ilegal yang dinilai kurang tegas. Tabel (maksimal 6 tabel) dan Gambar (maksimal 6 gambar) diletakkan di dalam kelompok teks sesudah tabel atau gambar tersebut dirujuk. Setiap gambar harus diberi judul gambar di sebelah bawah gambar tersebut dan bernomor urut angka diikuti dengan judul gambar. Setiap tabel harus diberi judul tabel dan bernomor urut angka di sebelah atas tabel tersebut diikuti dengan sumber tabel.

Konflik menjadi bagian rutin dari dinamika pasar, dengan sumber utama adalah perebutan ruang berjualan akibat keterbatasan lahan. Pedagang di lokasi tidak strategis sering melanggar aturan dengan berpindah ke area depan, yang memicu konflik harian baik dengan pengelola maupun antar sesama pedagang. Konflik juga terjadi akibat perebutan area bongkar muat petani dan keberadaan pedagang tidak terdaftar. Mekanisme penyelesaian konflik yang diterapkan adalah musyawarah reaktif, di mana pihak yang berkonflik dipanggil ke kantor. Namun, mayoritas pedagang merasa penyelesaian ini hanya bersifat sementara, tidak menyentuh akar masalah, dan terkadang tidak adil karena adanya persepsi tebang pilih.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan

Analisis mengidentifikasi tiga faktor utama yang secara fundamental membentuk dinamika hubungan tersebut:

1. Kondisi Fisik Pasar: Keterbatasan ruang dan kepadatan pasar diakui oleh seluruh informan sebagai akar masalah. Kondisi ini secara langsung menciptakan kelangkaan sumber daya (lahan strategis) yang memicu persaingan dan penataan lokasi yang dianggap tidak adil, di mana pedagang di bagian dalam pasar merasa sangat dirugikan karena sepi pembeli.
2. Fasilitas Pendukung: Fasilitas parkir menjadi keluhan universal yang disuarakan oleh seluruh pedagang dan diakui oleh pengelola. Area parkir yang sangat sempit menyebabkan kemacetan, mengganggu akses bongkar muat, dan bahkan menimbulkan kerugian langsung bagi pedagang. Sebaliknya, fasilitas kebersihan yang dikelola dengan baik menjadi poin positif yang dihargai oleh hampir semua pihak.
3. Kebijakan dan Persepsi Ketidakadilan: Proses perumusan kebijakan yang top-down dan non-partisipatif melahirkan beragam pandangan, dari penerimaan pasrah hingga kritik tajam terhadap aturan retribusi. Yang lebih merusak hubungan adalah persepsi

mengenai penegakan aturan yang tidak adil. Adanya anggapan bahwa pengelola "segan" atau "pilih kasih" dalam menindak pedagang ilegal yang merupakan warga pribumi telah menggerus kepercayaan pedagang terhadap pengelola.

Dampak Hubungan terhadap Efektivitas Pengelolaan

Dinamika hubungan yang ada memberikan dampak signifikan dan berlapis. Pertama, berdampak langsung pada kelancaran usaha pedagang, di mana suasana berjualan yang tidak tenang dan fasilitas yang buruk mengurangi potensi penjualan serta menimbulkan kerugian finansial. Kedua, berdampak pada tingkat kepercayaan, di mana terjadi kesenjangan persepsi yang tajam. Pihak pengelola merasa tingkat kepercayaan pedagang "sangat baik" berdasarkan ramainya pasar, sementara mayoritas pedagang memiliki kepercayaan yang rendah, bersyarat, atau bahkan tidak percaya sama sekali karena pengalaman mereka dengan keluhan yang tidak tuntas dan rasa ketidakadilan. Puncaknya adalah dampak pada persepsi efektivitas pengelolaan pasar. Kesenjangan ini menciptakan dua definisi "efektivitas" yang berbeda. Bagi pengelola, efektivitas berarti prosedur berjalan dan retribusi terkumpul. Bagi mayoritas pedagang, efektivitas berarti teratasinya masalah fundamental (lokasi, parkir), adanya keadilan, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Jurang persepsi inilah dampak paling signifikan dari dinamika hubungan yang ada, yang menghalangi terciptanya sinergi untuk pengembangan pasar yang lebih baik.

Simpulan

Hubungan antara pedagang sayur dan pemerintah/pengelola di Pasar Nagari Padang Luar memiliki dua wajah: lancar untuk urusan teknis harian, namun kaku dan non-partisipatif untuk urusan kebijakan strategis. Dinamika ini dibentuk oleh lingkaran masalah yang sulit diputus, berakar dari pasar yang terlalu sempit, diperparah oleh fasilitas parkir yang sangat buruk, serta kebijakan yang dianggap tidak adil dan tidak melibatkan partisipasi pedagang. Akibatnya, terjadi perbedaan cara pandang yang sangat jauh antara pengelola dan pedagang mengenai kata "percaya" dan "berhasil". Pihak pengelola merasa sudah berhasil karena pasar tetap ramai, sementara mayoritas pedagang merasa pengelolaan belum efektif karena masalah-masalah krusial yang mereka hadapi setiap hari tidak pernah benar-benar diselesaikan secara tuntas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif guna mengukur hubungan antar variabel secara statistik atau mengadakan penelitian komparatif dengan pasar tradisional lain untuk mengidentifikasi model pengelolaan yang lebih efektif.

Simpulan

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara pedagang sayur dan pemerintah/pengelola di Pasar Nagari Padang Luar memiliki sifat dualistik. Dinamika ini dibentuk oleh lingkaran masalah struktural yang sulit diputus, berakar dari pasar yang terlalu sempit, diperparah oleh fasilitas parkir yang buruk, serta kebijakan yang dianggap tidak adil. Akibatnya, terjadi perbedaan cara pandang yang fundamental antara pengelola yang merasa berhasil karena pasar tetap ramai, dengan mayoritas pedagang yang merasa pengelolaan belum efektif karena masalah utama mereka tidak pernah terselesaikan. Implikasi dari temuan ini sangat penting. Secara praktis, model pengelolaan top-down yang saat ini berjalan terbukti tidak berkelanjutan karena mereproduksi konflik dan menurunkan kepercayaan. Tanpa perubahan menuju pendekatan yang lebih partisipatif, upaya perbaikan fasilitas fisik sekalipun tidak akan menyelesaikan masalah relasional yang mendasar. Secara teoretis, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa "efektivitas" pengelolaan bukanlah ukuran teknis, melainkan sebuah konstruksi sosial yang dipersepsikan secara berbeda oleh berbagai aktor. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar Pemerintah Nagari membuka forum dialog yang terstruktur. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif atau komparatif dengan pasar tradisional lain untuk mengidentifikasi model pengelolaan yang lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Abikusna, R. A. (2019). Kewenangan pemerintah daerah dalam perspektif Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah. *SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat dan Komunikasi*, 13(1), 1–15.
- Boro, H. M., Setyabudi, I., & Alfian, R. (2022). Analisis programatik lanskap pasar rakyat Karangploso dengan pendekatan arsitektur kontekstual. *Aksen*, 6(2), 16–29.
- Eko, S. (2021). Government making: Rebuilding government science. *GOVERNABILITAS (Jurnal Ilmu Pemerintahan Semesta)*, 2(1), 1–20.
- Giyandri, T. F. & Sinaga, J. B. B. (2024). Tantangan dan dinamika penerapan teori politik kontemporer di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 4(3), 371–378.
- Hidayat, S., Nursyirwan, & Ediwar. (2023). Konflik pemerintah adat dan pemerintah nagari dalam pengelolaan pasar tradisional di Nagari Duo Koto. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(4), 865–880.
- Ivan, T., Taqiuddin, Z., Sawab, H., & Haiqal, M. (2023). Kebijakan dan solusi dari pemerintah Kota Banda Aceh terhadap keberadaan pedagang kaki lima di ruang kota dan pasar tradisional. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(3), 6271–6279.

- Juanda, F., Fitlayeni, R., & Putra, I. M. (2021). Kendala tata kelola pasar tradisional berbasis nagari studi kasus Pasar Nagari Padang Sibusuk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 7104–7113.
- Jumanah, S. N., & Mulyani, I. (n.d.). Analisis dampak sosial ekonomi kebijakan revitalisasi pasar tradisional. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Kemala, S., Permata, D., Almasdi, Indriani, J. D., & Muslimah, H. N. (2023). Analisis pengaruh budaya, sosial, pribadi dan psikologi terhadap keputusan konsumen berbelanja di Pasar Padang Luar. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(6), 2930–2941.
- Larasati, C. D., & Rohman, A. (2023). Analisis penghambat revitalisasi pasar dalam menjaga eksistensi pasar tradisional. *Journal of Urban Sociology*, 1(1), 31.
- Letiara, T. A., & Pebriana, R. (2023). Peran humas dalam mempublikasikan kegiatan pemerintah melalui media sosial Instagram di Sekretariat DPRD Kota Lahat. *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Majayanti, D., Hariadi, B., & Adnani, A. (2023). Peranan pemerintahan nagari dalam meningkatkan pelayanan masyarakat di Nagari Persiapan Bandua. *JAPan: Jurnal Administrasi dan Pemerintahan*, 1(1), 66–74.
- Masyitoh, S., Derriawan, & Ichawani, T. (2022). Pengaruh sistem pengelolaan dan pelayanan terhadap tingkat kepuasan pedagang pasar tradisional (Studi kasus di Pasar Citayam). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2(1), 20–31.
- Menteri Perdagangan. (2020). Pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan. 21(1), 1–9.
- Mokalu, E. E., Gosal, R., & Sampe, S. (2018). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa Sinsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–8.
- Mokalu, T. M., Nayoan, H., & Sampe, S. (2021). Peran pemerintah dalam pemberdayaan pasar tradisional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–8.
- Muharam, H., Susilawati, W., & Sarofah, S. (2023). Strategi pengembangan pasar tradisional pada Pasar Guntur Ciawitali Garut. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 6(1), 85–94.
- Pemerintah Daerah Sumatera Barat. (2016). Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 3 Tahun 2016. 4(June), 2016.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112. (2007). Penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern. *Peraturan Presiden Republik Indonesia*, 1, 22.

- Qomariyah, S. (2022). Analisis pengelolaan pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap pendapatan pedagang pada Pasar Tradisional Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Jurnal BIMA: UIN SATU Tulungagung*, 33(1), 1–12.
- Qorib, F. (2024). Tinjauan singkat teori komunikasi; Sejarah, konsep, perkembangan, dan tantangannya. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 31–46.
- Rustiana, E., Kania, I., & Nisrinna, A. (2022). Implementasi kebijakan penataan dan pembinaan pasar tradisional di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut (Studi Pasar Wisata Samarang). *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 9(2), 176.
- Sari, M., & Ismawati, I. (2021). Strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palangka Raya dalam meningkatkan pengelolaan pasar tradisional Kahayan. *Anterior Jurnal*, 21(1), 36–42.
- Silalahi, B. I. (2023). Dinamika komunikasi sebagai ilmu pengetahuan pada era konvergensi media. *Impresi*, 4(1), 59–69.
- Soegijono, S. P. (2022). Penataan pasar tradisional sebagai pusat aktivitas ekonomi dan relasi sosial di Kota Ambon. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 9(1), 62.
- Soewarno, E. A. (2016). Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media berbasis komputer di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, 1(1), 23.
- Syamsul, H. & Nursyirwan, E. (2023). Konflik pemerintah adat dan pemerintah nagari dalam pengelolaan pasar tradisional di Nagari Duo Koto. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(4), 349–365.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 tentang perdagangan. *LN.2014/No. 45, TLN No.5512, LL SETNEG: 56 HLM*, 1–56.
- Wahyudi, D. L., Tarmizi, M. S., & Subham, M. (2023). Analisis pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 138–148.